

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Pada umumnya target pasar utama UMKM adalah masyarakat lokal, meskipun ada juga yang mengekspor produknya keluar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total assets, dan sarana infrastruktur yang sedikit. UMKM itu sendiri terdiri dari berbagai jenis perusahaan, misalnya seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Kondisi dan juga hasil keuangan perusahaan dapat tercermin dalam sebuah laporan keuangan tahunan. (Wuwungan, 2015).

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi untuk satu tahun buku, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi atau operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi ataupun operasi perusahaan. Biasanya sebuah laporan keuangan terdiri dari neraca dan juga laporan laba rugi, dimana dapat dijelaskan secara keseluruhan bahwa sebuah neraca total aset, kewajiban dan juga modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi itu sendiri berisikan mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan juga suatu pendapatan yang dihasilkan dari biaya. Selain itu laporan- laporan keuangan juga memuat laporan-laporan lain yang nantinya berguna untuk memperoleh informasi tambahan. (Kuswandi, 2017)

Laporan keuangan yang disajikan dengan baik yaitu yang dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan, dan juga sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan suatu UMKM. Melalui laporan keuangan, pemilik UMKM dapat memperoleh informasi dan informasi yang sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan, permasalahan perusahaan dapat diidentifikasi secara jelas untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Banyak UMKM Indonesia yang belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan juga benar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada usahanya. Selain karena alasan untuk mengetahui akuntansi itu sendiri, juga dikarenakan pemilik UMKM belum terbiasa menggunakan akuntansi dalam sebuah pengelolaan keuangan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) kriteria UMKM dapat dilihat dari banyaknya jumlah modal usaha yang dimiliki pemilik usaha tersebut. Data statistik menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Daerah Perdagangan II mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagori Perdagangan II
 Tahun 2020-2021

Jenis Usaha	2020	2021
Usaha Mikro	20%	25%
Usaha Kecil	15%	18%
Usaha Menengah	5%	8%
Jumlah	40%	51%

Sumber : Kantor Desa, UMKM Nagori Perdagangan II Tahun 2020-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2020-2021 jumlah UMKM di Nagori Perdagangan II mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 40% dan pada tahun 2021 sebanyak 51%. Dan dalam hal ini UMKM yang saat ini sedang dikembangkan di Nagori Perdagangan II sebagai desa percontohan yaitu Kelompok UMKM labu kuning, kelompok UMKM labu kuning dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
 Kelompok UMKM labu kuning Tahun 2022

Nama Usaha	Nama Pemilik	Produk yang di hasilkan
UD. Bunda Dhiva	Indriani Nurjanah	Bolu labu kuning
UD. Bunda Dhiva	Indriani Nurjanah	Ice cream labu kuning
UD. Bunda Dhiva	Indriani Nurjanah	Mie labu kuning
UD. Bunda Dhiva	Indriani Nurjanah	Stik labu kuning
UD. Bunda Dhiva	Indriani Nurjanah	Puding labu kuning

Sumber : Kantor Desa, UMKM Nagori Perdagangan II Tahun 2022

Menurut pengamatan yang dilakukan di Nagori Perdagangan II, ternyata banyak ditemukan UMKM yang belum menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan standar, rata-rata laporan keuangan yang harus disusun masih sangat sederhana, padahal dengan adanya proses penyusunan laporan keuangan para pemilik usaha bisa mengetahui tentang pengelolaan keuangan yang baik. Tujuan dari pada sebuah laporan keuangan bukan hanya untuk memberikan informasi tentang pendapatan dan juga pengeluaran keuangan, tetapi tujuan sari pada sebuah laporan keuangan juga untuk mengidentifikasi pendapatan perusahaan untuk tahun berjalan dan juga menjadi elemen penting dalam mengevaluasi perusahaan ketika mengalami kerugian.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), standar ini terdiri dari tiga bagian yaitu neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memfasilitasi penyusun laporan keuangan perusahaan, dan dalam hal ini Dewan Stndar Akuntansi Keuangan telah menyetujui Pemaparan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM, 2018) pada rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku pada tanggal 1 januari 2018. Meskipun SAK EMKM bisa disebut sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam hal ini banyak muncul pendapat dari para pemilik UMKM terkait penerapan akuntansi pada perusahaan yang dikelolanya. Persepsi mereka tentang akuntansi adalah sistem penerapannya yang rumit, memerlukan biaya yang tinggi

untuk penerapan akuntansi, merasa tidak terlalu penting dan juga tidak terlalu diperlukan untuk bisnisnya, sehingga tidak berpengaruh atau berdampak pada bisnisnya terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, dan juga membingungkan bagi mereka untuk menerapkan akuntansi.

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) Ikatan Akuntan Indonesia menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM memenuhi persyaratan pelaporan keuangan mereka. (ED SAK EMKM,2018). Beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Nurlaila (2018) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia biasanya pengelola usaha kecil tidak mengelola dan menerapkan sistem keuangan yang memadai. Perusahaan kecil belum memiliki pembukuan yang ketat dan disiplin serta pembukuan yang sistematis dan teratur. Pemilik usaha kecil cenderung berpikir bahwa informasi akuntansi tidak ada artinya, tidak hanya sulit digunakan, tetapi juga membuang-buang uang. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah mendapatkan keuntungan besar tanpa harus khawatir dengan pembukuan.

Menurut Kuswandi (2018) ada beberapa alasan kuat mengapa UMKM perlu dikembangkan di Indonesia. Pertama, usaha kecil menyerap banyak tenaga kerja, perkembangan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan kemiskinan. Kedua, pemerataan dalam pembangunan banyak sekali Usaha Kecil dan Menengah di daerah pedesaan dan menggunakan sumber daya alam lokal. Ketiga, pemerataan dalam distribusi

pendapatan. UMKM sangat kompetitif dan memiliki model pasar yang hampir sempurna, tidak ada monopoli dan mudah masuk (*market barrier*).

Salah satu peluang di setiap daerah adalah keberadaan UMKM, karena perusahaan ini memainkan peran penting dalam memanfaatkan tenaga kerja masyarakat lokal dan aliran pendapatan daerah. Namun tidak serta merta berjalan mulus, permasalahan tersebut bukan berarti tidak dapat diatasi oleh pelaku ekonomi, tetapi mereka hanya harus bekerja sama dengan pemerintah. Sehingga pemerintah mengikuti kebijakan fiskal 2014 yang bertujuan untuk memasukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menjadi lebih baik. Pemerintah juga memahami pentingnya UMKM, tidak hanya sebagai sumber lapangan kerja dan juga peluang pendapatan. Tetapi yang pada gilirannya merupakan salah satu sumber terpenting pengentasan kemiskinan di Nagori Perdagangan II, tetapi juga sebagai sumber pertumbuhan Domestik Produk Daerah (PDB).

Desa Perdagangan II merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam dan tenaga kerja yang melimpah, terutama di bidang industri kecil. Kelompok industri memainkan peran strategis dalam meningkatkan pendapatan, lapangan kerja, peluang usaha dan juga pengentasan kemiskinan. Usaha kecil dan usaha rumahan didukung dan pengembangannya di dorong. Banyak peneliti berteori bahwa penelitian ini dimulai karena kurangnya kesadaran dan pemahaman diri. Di Nagori Perdagangan II, usaha yang mempunyai peranan terbesar ada pada sektor makanan, dan yang menjadi terpopuler adalah usaha olahan labu kuning, Olahan yang berbahan dasarnya labu kuning merupakan

UMKM yang paling banyak dikembangkan di Nagori Perdagangan II karena olahan labu kuning ini jarang dijumpai di setiap daerah.

Berdasarkan observasi awal diperoleh hasil bahwa permasalahan utama kelompok UMKM olahan labu kuning adalah kurangnya pengetahuan mengenai aspek penulisan dan pelaporan keuangan selain itu. Permasalahan semacam ini berdampak pada kesulitan mitra dalam merencanakan pengembangan usaha yang membutuhkan tambahan modal kerja dari kreditur. Ketika kreditur mensyaratkan UMKM menerima informasi tentang prospek usaha dalam bentuk laporan keuangan setelah analisis lebih lanjut, jenis masalah ini muncul dari kenyataan bahwa tidak semua operator memiliki pengalaman akuntansi dan manajerial, sedangkan secara finansial belum layak untuk mempekerjakan seorang ahli keuangan (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Kenyataan ini juga di dukung oleh hasil penelitian Warsadi, dkk (2017) menunjukkan bahwa di UMKM Mama Jaya tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM, padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha lebih mudah menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data dalam menghitung pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Putra (2018) memberikan hasil bahwa mayoritas (80,4%) UMKM khususnya di Kota Tangerang Selatan belum

menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Salmiah (2018) mengenai pemahaan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, menunjukkan bahwa 83% responden tidak memahami SAK EMKM, 70% responden tidak menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan tepat waktu dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi dan tidak menyajikan informasi tambahan dalam laporan keuangannya sehingga informasi yang disajikan tidak lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membuatnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA KELOMPOK UMKM LABU KUNING DI NAGORI PERDAGANGAN II, KEC. BANDAR, KAB. SIMALUNGUN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, maka penulis mengidentifikasi masalah mengenai Laporan keuangan yang belum di susun secara benar dan sesuai dengan SAK EMKM.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana penerapan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada kelompok UMKM labu kuning?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada kelompok usaha labu kuning?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada kelompok UMKM labu kuning.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada kelompok usaha labu kuning.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM, sistem akuntansi ini dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Bagi penulis, dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah didapat sebelumnya di perkuliahan, selain itu penulis dapat membantu UMKM

agar menjadi UMKM yang *bankable* (memiliki kelayakan usaha), dalam hal ini pencatatan-pencatatan keuangan.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna untuk pengembangan UMKM. Selain itu, pencatatan keuangan ini dapat dipakai oleh masyarakat umum untuk pencatatan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Usaha Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 menetapkan Peraturan Pemerintah tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, usaha mikro kecil dan menengah sesuai dengan kriteria modal usaha yaitu usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang memenuhi kriteria

sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha menyangkut seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis yang sifatnya produktif, untuk memaksimalkan keuntungan.

Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah penyederhanaan dari SAK ETAP yang dikhususkan bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM berisi pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang menggunakan biaya historis. SAK ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pendanaan (IAI, 2016).

2.1.2. Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu Surwadjono (2015) menyatakan bahwa:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian

(pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Sedangkan menurut walter (2012) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut American Accounting Association (AAA) Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Lantip,2016). Akuntansi adalah sistem yang menginformasikan suatu ukuran aktivitas bisnis, mengolah dan menjadi laporan, dan pengkomunikasian hasil kepada para pengambil keputusan aktivitas bisnis (Jusuf, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa defenisi akuntansi adalah suatu informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan.

2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2020:2), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain pengertian laporan keuangan dari PSAK. Terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan yaitu Laporan keuangan merupakan “salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka decision making ekonomi”. Laporan keuangan menjadi sangat lebih bermanfaat dalam decision making ekonomi, bila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang (Kasmir, 2018:7). Komprasi laporan keuangan dalam masa dua atau tiga tahun dapat dilakukan dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun baik untuk jumlah absolut (rupiah) maupun persentase (Kariyoto, 2017).

Sugiono dan Untung (2016:1) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian menurut PSAK dan Para Ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2018:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut SAK EMKM (2018), bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.5. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan (2018) adalah:

1. **Pemilik**

Pemilik yang menyediakan dana atau modal bagi suatu organisasi ataupun perusahaan mempunyai rasa ingin tahu untuk mengetahui seputar bisnis yang sedang mereka jalankan.

2. Manajemen

Manajemen atau pengelola bisnis sangat tertarik untuk mengetahui dimana posisi perusahaan.

3. Pegawai

Pembayaran bonus pegawai tergantung jumlah laba yang diperoleh oleh setiap perusahaan.

4. Kreditur

Kreditur adalah orang yang bertugas memasukan barang secara kredit, atau bankir ataupun pemberi pinjaman uang.

5. Investor

Sebelum menginvestasikan uang kepada suatu perusahaan atau organisasi tertentu, calon investor tentu saja ingin melihat semua orang pada perusahaan tersebut. Caranya yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah akan mencermati perusahaan yang menghasilkan, yaitu seperti jumlah keuntungan dan juga untuk mengetahui/menentukan besarnya jumlah pajak yang harus dibayar.

7. Konsumen

Para konsumen selalu tertarik untuk mendapatkan barang dengan harga yang murah, oleh sebab itu konsumen ingin mengetahui pembentukan laporan akuntansi yang tepat.

2.1.6. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018:2) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidak pastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

6. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

7. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

8. Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

9. Keseimbangan

Antar biaya dan manfaat-manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat dan lain-lain.

2.1.7. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2018), informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.8. Laporan Posisi Keuangan (LPK)

Standard Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) per 2018, mengatakan penjelasan tentang ruang lingkup laporan posisi keuangan yang mencakup seperti: kas dan setara kas, piutang,

persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas, klasifikasi aset dan liabilitas entitas dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah dalam laporan posisi keuangan entitas mengklasifikasikan aset lancar kalau dapat diperkirakan akan terealisasi atau dijual ataupun dapat dipakai, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, diperuntukan untuk diperdagangkan, yang dimana berharap dapat direalisasikan dalam jangka waktu sekurangnya 12 bulan sesudah periode pelaporan ataupun berbentuk kas dan juga setara kas, kecuali jika dipisahkan dengan penggunaannya dari pertukaran atau dipakai untuk menyelesaikan liabilitas tidak kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat ditentukan secara jelas, maka diasumsikan selama 12 bulan. Aset tetap memiliki nilai biaya yang signifikan dan umur terbatas. Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur tentang penyusutan aset tetap sejak tahun 2018, misalnya penyusutan diakui dalam akun laba rugi, penyusutan aset dapat diukur dengan menggunakan metode garis lurus, atau metode neraca degressive dan tanpa memperhitungkan nilai sisa, penyusutan aset tetap dimulai saat aset tersebut tersedia untuk digunakan, masa manfaat suatu aset ditentukan berdasarkan estimasi masa manfaat entitas.

2.1.9 Laporan Laba Rugi (LR)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba yang sukses atas laporan keuangan entitas yang dihasilkan dari suatu periode akuntansi di mana beberapa item pendapatan dan beban dapat dihasilkan yang dapat menghasilkan laba atau kerugian untuk entitas. Berikut penjelasan pendapatan dan biaya berdasarkan SAK EMKM (2018):

- a). Penghasilan (*income*) kenaikan kekayaan suatu perusahaan akibat perolehan dalam penjualan produk ekonomik perusahaan selama periode pelaporan dalam rangka kegiatan usaha normal dalam bentuk arus kas masuk ataupun kenaikan suatu asset, dan penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penarohan modal.
- b). Beban (*expenses*) merupakan penurunan nilai manfaat ekonomi selama periode pelaporan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk arus kas keluar maupun penurunan asset, atau beban usaha yang terdiri dari beban yang berbeda antara beban lainnya diantaranya beban transportasi, beban gaji, beban bahan bakar, beban listrik air dan telepon dan beban-beban lainnya yang mengakibatkan penurunan dalam ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) per 2018, menyatakan keterangan maupun ruang lingkup laporan laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi harus mencakup akun-akun seperti: pendapatan, biaya keuangan, dan biaya pajak. Entitas menyusun laporan dan pos dalam akun laba rugi. Penyajian juga harus relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

2.1.10 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi yang berupa memberikan informasi penjelasan dari rincian pos-pos yang didalamnya terdapat laporan keuangan suatu entitas. Berdasarkan ketentuan dari SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat : suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, iktisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Bentuk informasi tambahan dan rincian yang disajikan tergantung dengan jenis kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh suatu entitas. CALK sendiri disuguhkan dengan sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan menentukan silang pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan kemudian menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam tinjauan penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Prajanto & Septriana (2018)	Implementasi Penerapan SAK EMKM Serta Dampaknya Pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM Kota Semarang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha atas laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.
2	Rochmad Judianto, Ismunawan dan Arief Nugroho Rahman (2018)	Implementasi Penyusunan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada Davin Decor masih sangat sederhana belum sesuai dengan SAK EMKM

		EKM) UMKM Davin Décor	
3	Nurlaila (2018)	Penerapan Standard Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang	Sistem pencatatan pada Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sederhana karena pemilik belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai standard SAK EMKM dan juga karena keterbatasan waktu.
4	Hetika dan Nurul Mahmudah (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar akuntansi dapat mempermudah pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
5	Rizky Alawiyah (2018)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Fauzan Bandar Masin	Berdasarkan hasil penelitian ternyata selama ini Toko Fauzan belum memiliki laporan keuangan, tokonya hanya mencatat kas yang diterima dari setiap transaksi penjualan tunai. Sedangkan untuk penjualan kredit, pembelian tunai maupun kredit tidak dicatat.
6	Luh Putu Windayani (2019)	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan masih kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha.
7	D.A. Azizah Rachmanti Misrin dan Adrianto (2019)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK EMKM	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia menyajikan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang ditetapkan dan disajikan dalam laporan

			keuangan.
8	Ummu Kalsum (2020)	Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar	Food City Pasar Segar yang berada di Kota Makasar dalam menyusun laporannya belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada sosialisasi dari instansi 2. Latar belakang pendidikan 3. Tidak ada regulasi terkait kewajiban penerapan SAK EMKM 4. Kurangnya pengetahuan pemilik UMKM
9	Chika Septia Kusunawati (2022)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Jeje Laundry.	Jeje Laundry menerapkan laporan keuangan yang sangat sederhana. pencatatannya masih sangat manual, hanya sebatas mencatat pemasukan juga pengeluaran. Dalam Jeje Laundry belum dibuat laporan keuangan yang seharusnya dan pemilik juga masih belum memaksimalkan aplikasi matik laundry, dimana aplikasi tersebut telah menyediakan beberapa fitur di dalamnya yang dapat digunakan Jeje Laundry. dan keterbatasan pengetahuan mengenai SAK EMKM membuat UMKM Jeje Laundry tidak menerapkan laporan keuangan di dalamnya.

10	Ade Nahdiatul Hasanah, Tri Wahyuni Sukianingsih (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam, Kecamatan Cikuesal.	UMKM Rempeyek Bayam belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan berdasarkan standard bukan merupakan hal yang penting. Selain itu belum ada pihak yang mampu untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan.
----	--	--	--

Sumber: Beberapa Penelitian Terdahulu dari tahun 2018-2022

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penyusunan laporan keuangan pada suatu perusahaan dan penerapannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada standar pedomannya, lalu pada objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

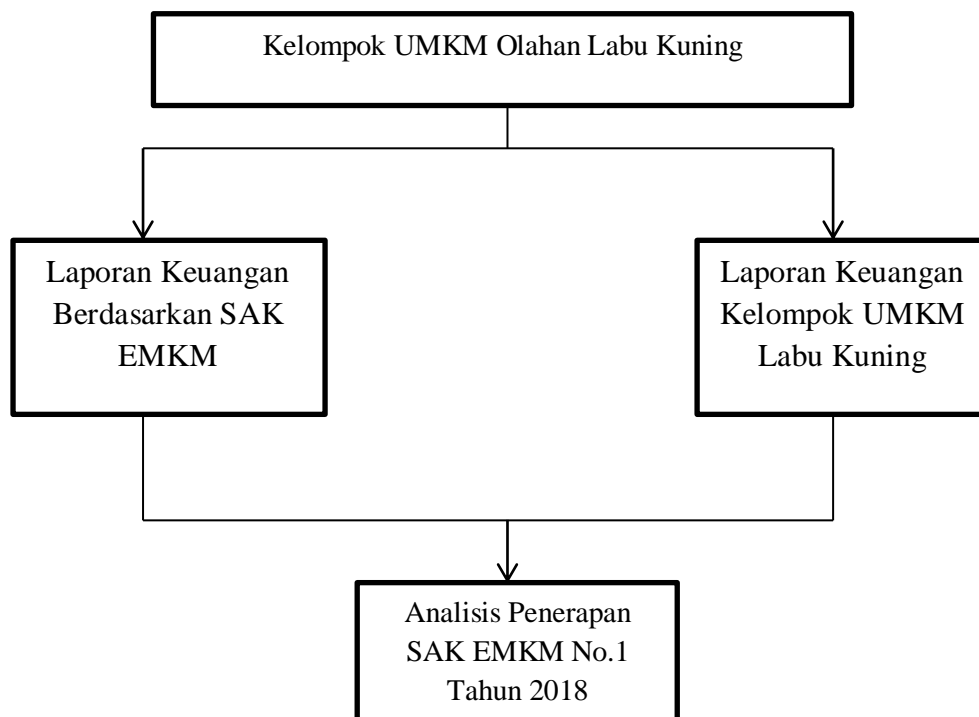
Di Negara Berkembang seperti Indonesia, yang berpotensi terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM, tentunya penerapan akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola keuangan usaha. Penelitian yang penulis lakukan didasari atas penerapan akuntansi yang sangat diperlukan dan dianggap sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan sektor UMKM terutama dalam mengatasi permasalahan keuangan. Akuntansi merupakan proses pencatatan atas transaksi bisnis yang berlangsung, atau sebagai sistem yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemiliknya dan pengguna lainnya. Akuntansi terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu input, yang berupa bisnis bersifat keuangan,

sedangkan proses terdiri dari penjurnalan, pemindahbukuan, dan output berupa informasi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik, dan transparan memerlukan pengetahuan, dan keterampilan akuntansi secara baik oleh pelaku bisnis. Kemampuan pelaku bisnis dalam memberikan informasi keuangan yang akurat akan sangat berdampak terhadap stakeholder bisnis, seperti kreditur, pemasok dan karyawan sehingga memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Namun demikian harus diakui bahwa saat ini masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan akuntansi. Mereka belum menyadari akan pentingnya akuntansi bagi kemajuan usahanya, sehingga menimbulkan rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian memerlukan suatu penjelasan yang disusun dalam kerangka teoritis tertentu. Hubungan-hubungan yang terbentuk disusun dalam suatu kerangka dasar, sehingga kita memperoleh penjelasan secara teoritis terhadap masalah penelitian.

Sekaran Uma (2011) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian untuk memperoleh kerangka pemikiran yang jelas, dibutuhkan dukungan kerangka teori yang dapat menjelaskan semua definisi dari variable yang dipakai dalam penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis buat menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Penelitian yang penulis lakukan akan dimulai dengan mengetahui sejauhmana penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM yang kemudian akan dibandingkan dengan persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi. Setelah mengetahui penerapan akuntansi yang telah dilakukan pada UMKM dan persepsi pelaku UMKM, maka penulis dengan mudah akan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM. Tentunya langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi, dan memahami pentingnya informasi akuntansi.